

## PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN: SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TEACHER PROFESIONALITY

Prima Rosita Sari<sup>1</sup>, Dahlia Fitri Ichsanti<sup>2</sup>, Umar Alwatasi<sup>3</sup>,

Ramadhani Tri Astuti<sup>4</sup>, Difa'ul Husna<sup>5</sup>

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

prima2000031189@webmail.uad.ac.id ; dahlia2000031129@webmail.uad.ac.id

### Abstract

*This article aims to determine continuous professional development for teachers. This research includes using the library research model. In this study analyzes related to sustainable professional development. This study uses a library research model with data collection in the form of a literature review. Retrieval of sources is done by looking for scientific journals in journal articles concerning the title and theme of this study. This continuous professional development is the development of teacher competencies which is carried out as needed, in stages, continuously to improve their professionalism. Continuous professional development programs are related to the existence of a profession as a teacher, in which continuous professional development is expected to improve pedagogical, professional, social and personality competencies to achieve all future demands. So that teachers are required to be able to follow and understand changes such as policies in educational institutions, an increasingly developing curriculum, learning systems that keep up with the times, and developments in science.*

**Keywords :** *Professionalism; Sustainability; Personality; Curriculum; Knowledge*

**Abstrak :** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Penelitian ini termasuk menggunakan model library research. Dalam penelitian ini menganalisis terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan model library research dengan pengambilan data berbentuk tinjauan pustaka. Pengambilan sumber dilakukan dengan mencari jurnal-jurnal ilmiah pada artikel jurnal yang menyangkut judul dan tema pada penelitian ini. Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan berkaitan dengan adanya profesi sebagai guru, yang mana pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk mencapai segala tuntutan di masa depan. Sehingga guru dituntut untuk mampu mengikuti dan memahami perubahan seperti kebijaksanaan

dalam lembaga pendidikan, kurikulum yang semakin berkembang, sistem pembelajaran yang mengikuti zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci** : Keprofesian, Berkelanjutan, Kepribadian, Kurikulum, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Seorang guru atau pendidik memiliki tugas yang berimplementasi sebagai pengabdian. Berbicara mengenai tugas seorang guru yaitu guru sebagai profesi yang mana meliputi mendidik, melatih, dan mengajar. Tantangan profesi seorang guru dari waktu ke waktu terus bergerak secara dinamis. Tantangan inilah yang berguna untuk menjawab tantangan di masa depan.

Globalisasi di era sekarang ini telah melahirkan sebuah tekanan dimana manusia unggul secara mutu akan menjadi seorang pemenang (*the winner*). Kelompok pemenang itulah merupakan kelompok terdidik secara pribadi, berketerampilan, memiliki daya adaptabilitas tinggi, ekonomi kuat, dan menguasai multiakses. Peran guru dituntut untuk menjadi profesional yang mana sangat menentukan berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwasanya guru wajib memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang profesional itulah yang akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan yang cerdas, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rusdarti, 2018).

Profesi seorang guru memiliki keahlian khusus, tidak sembarang orang di luar pendidikan dapat mengambil alih profesi tersebut. Namun, pada realitanya sekarang ini jabatan atau profesi seorang guru banyak dipegang oleh orang yang bukan lulusan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan orang lulusan non pendidikan dapat mengambil akta empat yang mana dapat mendaftar sebagai guru di suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadi suatu sorotan bahwasanya untuk mempertahankan profesinya sebagai guru atau pendidik dalam mengajar supaya tidak sembarang dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, maka dibutuhkan suatu pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Program keprofesian berkelanjutan itu berkaitan erat dengan adanya profesi sebagai seorang guru yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk mencapai segala tuntutan di masa yang akan datang. Hal tersebut berkaitan dengan suatu pendidikan yang mana pendidikan itulah yang menjadi suatu proses dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam proses tersebutlah dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki jiwa profesionalitas dalam menjalankan tugasnya..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwasanya pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (Rusdarti, 2018). Guru memiliki kompetensi di antaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Program keprofesian berkelanjutan ini sebelumnya telah dijelaskan oleh Ditjen GTK yang didasarkan pada sebuah hasil uji kompetensi guru (UKG) yang berfokus pada suatu peningkatan kompetensi guru. Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas peserta didik, untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta pemerataan mutu pendidikan (Arif, 2018).

Mutu pendidikan akan tercapai jika suatu komponen dalam suatu manajemen pendidikan itu berjalan dengan baik. Pendidikan ini menjadi suatu hal yang mendapatkan sorotan khusus dari pemerintah maupun masyarakat. Pemberdayaan seorang pendidik sangat mempengaruhi kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk menjadi profesionalitas guru yaitu dengan melalui kinerja guru yang mana dalam kinerja guru tersebut diperlukan sebagai sebuah persyaratan pembinaan dan peningkatan karier guru (Anggita, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan model *library research* dengan pengambilan data berbentuk tinjauan pustaka. Pengambilan sumber dilakukan dengan mencari jurnal-jurnal ilmiah pada artikel jurnal yang menyangkut judul dan tema pada penelitian ini. Sasaran penelitian pada

artikel ini diambil dari beberapa kasus yang ada di Indonesia, dengan demikian data yang diperoleh dapat dikaitkan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hasil penelitian ini akan dianalisis secara menyeluruh dan mengerucut. Setelah proses pencarian data dan proses analisis, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan pada akhir artikel ini sebagai hasil akhir atau penutup dari penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Menurut Payong, pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah proses di mana para guru baik itu secara individu maupun secara bersama-sama. Pengembangan profesionalitas guru berarti pembelajaran guru yaitu tentang bagaimana guru memperluas pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya untuk mendukung pembelajaran siswa. Postholm mendefinisikan konsep “pembelajaran” dalam konteks ini dari paradigma kognitif-konstruktivis yaitu pembelajaran yang berlangsung secara aktif melalui stimulasi mental dan pencarian makna dalam interaksi sosial. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional setidaknya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Yayah, 2020).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Bentuk kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan ini sendiri terdiri dari tiga bentuk kegiatan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif (Ansori, 2015). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ialah pengembangan kompetensi guru yang dalam melaksanakannya disesuaikan dengan kebutuhan setiap guru, proses dilaksanakan PKB dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan profesionalitas seluruh elemen baik untuk guru maupun kepala sekolah (Windi, 2022).

Program PKB tersebut meliputi diklat, belajar secara mandiri, workshop, membuat riset ilmiah, lanjut pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, penataran, dan memperbanyak bacaan dari banyak sumber belajar. Pengembangan profesional serta karir guru sangat penting untuk peningkatan mutu Pendidikan (Wijiutami, 2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru mengacu pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui orientasi, pelatihan dan dukungan (Wijiutami, 2020).

## **B. Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mencerdaskan bangsa. Dewasa ini semakin pesat perkembangan zaman semakin melesat pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masyarakat. Untuk mengikuti perkembangannya maka pentingnya peran guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam hal pendidikan. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas maka guru dituntut memiliki 4 kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 16 tahun 2007 yang berisi bahwa, mengembnagkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan sarana utama sebagai upaya dalam membawa perubahan yang diinginkan untuk keberhasilan peserta didik. Pengembangan keprofesian berkelanjutan di Indonesia sendiri dilaksanakan sesuai kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi atau profesional yang berimplikasi pada perolehan angka nilai kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru (Yustinus, 2015).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan khusus. Secara umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan pendidikan di lembaga sekolah maupun madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan secara khusus ada beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan fasilitas bagi guru dalam mencapai standar kompetensi profesi yang telah diterapkan
2. Memberikan fasilitas bagi guru untuk terus memperbaiki kompetensi yang telah dimiliki saat ini dengan apa yang menjadi tuntutan di masa depan yang berkaitan dengan profesinya
3. Memotivai guru-guru untuk terus berkomitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya guna menjadi tenaga profesional
4. Mengangkat citra, harkat dan martabat bagi seorang guru profesional, sehingga memiliki rasa hormat dan kebanggaan pada penyandang profesi guru (Riski, 2016).

Pembelajaran berkelanjutan untuk seorang guru sudah segogyanya menjadi usaha dalam mengembangkan standar profesional guna meningkatkan empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Shofiyatul, 2011). Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu langkah pengembangan profesionalitas yang dinamis dan meningkat mengikuti perkembangan masa kini. Sehingga guru dituntut untuk mampu mengikuti dan memahami perubahan seperti kebijaksanaan dalam lembaga pendidikan, kurikulum yang semakin berkembang, sistem pembelajaran yang mengikuti zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan harapannya dari program tersebut mampu menciptakan guru profesional yang memiliki kepribadian yang matang serta pengetahuan yang luas dan mumpuni (Muhammad, 2021). Dengan tercapainya tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan, maka sistem pembelajaran dalam pendidikan pun diharapkan meningkat menjadi lebih baik. Tidak hanya sebagai personalitas guru namun juga lingkup lembaga pendidikan yang terkait. Dengan begitu kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara luas tidak hanya berdampak pada guru dan sekolah, melainkan kepada masyarakat dan negara. Sehingga pendidikan negara memiliki kemajuan yang mampu bersaing dengan peradaban bangsa (Iis, 2022).

### **C. Jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mencerdaskan bangsa. Dewasa ini semakin pesat perkembangan zaman semakin melesat pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masyarakat. Untuk mengikuti perkembangannya maka pentingnya peran guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam hal pendidikan. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas maka guru dituntut memiliki 4 kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 16 tahun 2007 yang berisi bahwa, mengembnagkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pengembangan keprofesian berkelantutan merupakan salah satu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan sarana utama sebagai upaya dalam membawa perubahan yang diinginkan untuk keberhasilan peserta didik. Pengembangan keprofesian berkelanjutan di Indonesia sendiri

dilaksanakan sesuai kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi atau profesional yang berimplikasi pada perolehan angka nilai kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru (Yustinus, 2015).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan khusus. Secara umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan pendidikan di lembaga sekolah maupun madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan secara khusus ada beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan fasilitas bagi guru dalam mencapai standar kompetensi profesi yang telah diterapkan
2. Memberikan fasilitas bagi guru untuk terus memperbaiki kompetensi yang telah dimiliki saat ini dengan apa yang menjadi tuntutan di masa depan yang berkaitan dengan profesinya.
3. Memotivasi guru-guru untuk terus berkomitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya guna menjadi tenaga profesional
4. Mengangkat citra, harkat dan martabat bagi seorang guru profesional, sehingga memiliki rasa hormat dan kebanggaan pada penyandang profesi guru (Yustinus, 2015).

Pembelajaran berkelanjutan untuk seorang guru sudah segoyanya menjadi usaha dalam mengembangkan standar profesional guna meningkatkan empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Shofiyatul, 2011). Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu langkah pengembangan profesionalitas yang dinamis dan meningkat mengikuti perkembangan masa kini. Sehingga guru dituntut untuk mampu mengikuti dan memahami perubahan seperti kebijaksanaan dalam lembaga pendidikan, kurikulum yang semakin berkembang, sistem pembelajaran yang mengikuti zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **D. Prinsip Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Agar PKB berhasil dalam meningkatkan profesionalitas guru maka hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan PKB yakni taat terhadap prinsip-prinsip berikut :

1. PKB harus berfokus pada keberhasilan peserta didik berbasis hasil belajar

- peserta didik dan PKB harus menjadi bagian integral dari tugas guru setiap harinya.
2. Setiap guru berhak mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan diri yang perlu diimplementasikan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.
  3. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program PKB dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
  4. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program PKB sesuai dengan kebutuhannya maka dipastikan akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
  5. Materi untuk kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, seperti materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, teknologi atau seni, serta menggunakan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  6. Proses PKB bagi guru harus dimulai dari guru sendiri. Karena untuk mencapai tujuan PKB, kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif sehingga terjadi perubahan, baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
  7. PKB yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah, kabupaten, kota. Peningkatan mutu pendidikan yang disetujui bersama antara sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat.
  8. Kegiatan PKB dilaksanakan di sekolah maupun dengan sekolah di sekitarnya (misalnya di gugus KKG atau MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya dan juga untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar bepergian ke tempat lain.
  9. PKB harus mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang



bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa.<sup>1</sup>

## KESIMPULAN

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan berkaitan dengan adanya profesi sebagai guru, yang mana pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk mencapai segala tuntutan di masa depan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan dalam hal ini, peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru profesional yang memegang peranan penting dalam menentukan prestasi peserta didiknya.

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini sebelumnya telah dijelaskan oleh Ditjen GTK yang didasarkan pada hasil uji Kompetensi Guru (UKG) yang berfokus pada suatu peningkatan kompetensi guru. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas peserta didik, untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta pemerataan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru Di Smp Negeri 1 Mallusetasi?. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3, 49–58. <[http://eprints.unm.ac.id/9785/1/JURNAL\\_RIA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/9785/1/JURNAL_RIA.pdf)>
- Yayah Rahyasih and others. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan : Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Sustainability Professional Development : A Scientific Paper Training Need Analysis for Teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20, 44. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/24565>
- Ansori, Muhamad. (2021). Pelatihan Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Smp Plus Al-Qodiri Jember Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah', *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 139–56. <<https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i1.972>>
- Windi Wulandari Iman Utama, Nurbiana Dhieni, and Muhamad Syarif Sumantri. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1641>
- Azmi, Shofiyatul. (2011). Menumbuhkan Profesionalisme Guru. *Likhitaprajna*, 15(1), 1–13.

---

<sup>1</sup>Endang Wuryandini, “Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Smk Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi Di Kota Semarang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2014, Hlm. 110-111.

<https://media.neliti.com/media/publications/235029-menumbuhkan-profesionalisme-guru-dalam-p-102abdc9.pdf>

- Holiyah, Iis. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Eduwis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 84–96. <https://www.neliti.com/id/publications/376667/penguatan-kompetensi-guru-melalui-pengembangan-keprofesian-berkelanjutan>
- Iman Utama, Windi Wulandari, Nurbiana Dhieni, and Muhamad Syarif Sumantri. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352. <<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>>
- Pratama, Anggita Laras. (2018). Pemberdayaan Pendidik (Studi Kasus Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Di SMK N Seni). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 90. <<https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9276>>
- Rahyasih, Yayah, Nani Hartini, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Jawa Barat, Penelitian Tindakan Kelas, and others. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan : Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Sustainability Professional Development : A Scientific Paper Training Need Analysis for Teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20, 136–44
- Rusdarti, Achmad Slamet, and Suchatiningsih. (2018). Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa*, 16(2), 80. <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/17562>>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. (2016). Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 24. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/mpj/article/download/871/pdf>
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. (2018). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 3(1), 85–86. <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Wijiutami, Cahyaningtyas Tri, Wahjoedi Wahjoedi, and Ery Try Djatmika R. W. W. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 66. <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13521>>
- Windrawanto, Yustinus. (2015). Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Satya Widya*, 31(2), 90. <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>>